

Charles: Islam Ajarkan Pelestarian Lingkungan

Yogyakarta, Kompas - Dalam lawatan sehari di Daerah Istimewa Yogyakarta, Putra Mahkota Kerajaan Inggris Pangeran Charles menekankan, agama Islam mengajarkan tentang pentingnya pelestarian terhadap lingkungan. Ajaran Islam yang mengusung pelestarian lingkungan tersebut harus terus dikedepankan.

Pangeran Charles juga meminta tiap umat beragama agar lebih menonjolkan persamaan daripada perbedaan.

"Penting untuk mengingatkan agar tiap umat beragama mengedepankan persamaan untuk menuju masa depan dunia yang lebih baik," ujar Pangeran Charles di hadapan sekitar 100 santri dalam dialog sekitar 7 menit di Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum, Yogyakarta, Selasa (4/11).

Mengenakan kemeja biru berbalut jas warna krem, Pangeran Charles disambut meriah para santri yang berebut bersalaman sembari membawa bendera Inggris dan Indonesia. Setelah berkeliling meninjau laboratorium Bahasa Inggris, laboratorium komputer, dan lingkungan pesantren, Pangeran Charles mendengarkan pembacaan ayat suci Al Quran Surat An Nur Ayat 39-41 yang mengisahkan tentang lingkungan alam.

"Banyak ayat dalam kitab suci yang mendorong manusia untuk berbuat lebih banyak bagi kelestarian lingkungan," tutur Pangeran Charles.

Bukan penghalang

Pemimpin Pondok Pesantren Krpyak Attabiq Ali Ma'sum menyatakan, pihaknya terbuka untuk menjalin kerja sama dan bersilaturahmi dengan berbagai bangsa, maupun kelompok. Perbedaan bukan menjadi penghalang untuk mempererat tali kekeluargaan. "Perbedaan tidak harus menjadi sesuatu yang harus dipertanyakan," ungkapnya.

Sebelumnya, Pangeran Charles juga berkunjung ke Keraton Yogyakarta dan bertemu dengan Raja Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X. Dalam pertemuan yang tertutup bagi wartawan itu, menurut Sultan, Pangeran Charles lebih banyak berbincang tentang pluralisme agama. "Pangeran Charles meyakini dialog antarumat beragama kian penting. Pangeran juga bisa memahami bahwa dialog antarumat agama telah berkembang di Yogyakarta," kata Sultan se usai pertemuan.

Menurut Sultan, Pangeran Charles memiliki tim untuk mengembangkan dialog antara umat beragama di London. Tim yang terdiri dari pakar Oxford University dan imam masjid di London itu nantinya diharapkan bisa bekerja sama dengan Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) yang juga memiliki program studi agama dan lintas budaya.

Duta Besar Inggris untuk Indonesia Martin Hatfull, yang turut menyertai kunjungan tersebut, menyatakan, Indonesia memegang peran penting untuk pelestarian alam terkait perubahan iklim. Pemerintah Indonesia dinilai memiliki komitmen yang besar dalam pengendalian kerusakan lingkungan.

"Dialog antarumat beragama menjadi salah satu usaha untuk menciptakan suasana kondusif sehingga bisa saling memahami," ujar Martin.

Di Gedung Jene, Keraton Yogyakarta, Pangeran Charles juga sempat berdialog secara tertutup dengan enam mahasiswa S-2 dan S-3 dari Program Studi Agama dan Lintas Budaya, Sekolah Pascasarjana UGM. Tak melulu hanya dialog, Pangeran Charles dihibur dengan penampilan tari tradisional Jawa, Golek Menak Rengganis, yang merupakan karya Sultan Hamengku Buwono IX dan pernah disaksikan Pangeran Charles pada kunjungannya 19 tahun lalu di Yogyakarta.

Selepas dari Keraton Yogyakarta, Pangeran Charles menyempatkan diri berkunjung ke obyek wisata Tamansari. Dari Pondok Pesantren Krapyak, Pangeran Charles melanjutkan kunjungan ke Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, dengan penjagaan ketat. (WKM/EGI)